



**MENDORONG PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE  
DI DESA GOTOWASI UPAYA MENINGKATKAN KELESTARIAN**

**YAYASAN  
STUDI ETNOLOGI MASYARAKAT NELAYAN KECIL  
(SEMANK) MALUKU UTARA**



**LAPORAN AKHIR PROGRAM**

14 Mei 2017 – 28 Juni 2018

## I. INFORMASI PROGRAM

Wilayah Pendanaan: Area prioritas Halmahera dan Koridor laut Halmahera

KBA : Teluk Buli

Strategic Direction(s) : Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut

Nama Proyek : Mendorong Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Gotowasi Upaya Meningkatkan Kelestarian

Nomor Laporan : 02

Periode waktu : 14 Mei 2017 – 28 Juni 2018 (13 bulan)

Disampaikan oleh : Helmi Jabir (Koordinator program)

Tanggal : 22 Juni 2018

Hibah CEPF:

(a) dalam USD : 16,666.68,-

(b) dalam mata uang lokal (Rp) : 220.000.200

Kontribusi Mitra : berupa *In kind* meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (program) lain (jika ada): -

Periode program : Mei 2017 – Juni 2018

Lembaga pelaksana (mitra) : Yayasan SEMANK Maluku Utara

## II. RINGKASAN

Program perlindungan ekosistem pesisir dan laut berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Semank di desa Gotowasi berjudul Mendorong Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Gotowasi Upaya Meningkatkan Kelestarian. Proyek ini bertujuan untuk melindungi kawasan pesisir dan laut di desa Gotowasi sehingga menjadi sumber kehidupan bagi berbagai jenis keanekaragaman hayati laut. Dengan misi penting yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir dan laut serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aksi konservasi secara sukarela.

Program ini didasarkan pada 3 output (luaran) yang hendak dicapai: (1) Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga Desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut.; (2) Desa Memiliki Daerah Perlindungan Laut (DPL) berdasar hasil kajian Ilmiah dan ditetapkan secara partisipatif melalui konsultasi dengan warga dan pemerintah desa.; (3) Daerah Perlindungan Laut (DPL) dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga Desa, dan memiliki rencana pengelolaan DPL yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan tingkat Pemerintah (Desa atau Dinas teknis).

Untuk mencapainya, maka setiap output (luaran) dikembangkan beberapa kegiatan. **Output pertama;** Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga Desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut. Untuk mencapai Output tersebut maka dilaksanakannya kegiatan pendampingan kepada komunitas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Base Line Data (pengumpulan data awal tentang ekosistem dan kondisi sosial masyarakat) menggunakan metode FGD;
2. Pelatihan Konservasi Ekosistem Pesisir dan Laut;
3. Pelatihan Pembibitan & Penanaman Mangrove;
4. Pembuatan Kebun Pembibitan Mangrove Melibatkan Warga;
5. Penanaman bibit Mangrove Melibatkan Warga dan Aparat Pemerintah.

**Output kedua:** Desa Memiliki Daerah Perlindungan Laut (DPL) berdasar hasil kajian Ilmiah dan ditetapkan secara partisipatif melalui konsultasi dengan warga dan pemerintah desa. Untuk mencapai Output tersebut maka dilaksanakannya kegiatan pendampingan kepada komunitas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemetaan kawasan Calon DPL dan Kajian Ekologi Ekosistem dan Sosial Ekonomi;
2. Sosialisasi Hasil Pemetaan Kawasan DPL & Hasil Studi SOSEK-Ekologi Ekosistem Pesisir dan Laut;
3. Pelatihan penyusunan Draft Peraturan Desa (Perdes) DPL;
4. Pembentukan tim & penyusunan draft PERDES DPL;
5. Sosialisasi Draft Perdes DPL pada Warga;
6. Finalisasi draft PERDES tentang DPL Desa dan Penyerahan ke Kades.

**Output ketiga:** Daerah Perlindungan Laut (DPL) dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga Desa, dan memiliki rencana pengelolaan DPL

yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan tingkat Pemerintah (Desa atau Dinas teknis). Untuk mencapai Output tersebut maka dilaksanakannya kegiatan pendampingan kepada komunitas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan & Pengesahan Kelompok Pengelola (KP-DPL) secara Partisipatif dan Demokratis;
2. Penyusunan Rencana Kerja KP-DPL yang Terintegrasi dengan Perencanaan Pemerintah;
3. Dukungan Pelaksanaan Program Prioritas KP-DPL.

Secara umum perkembangan program sampai memasuki fase akhir terbilang baik, dari fase-fase yang dilalui tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Semank terjadi peningkatan yang signifikan. Namun demikian diakhir program, ada kegiatan yang berjalan tidak sesuai dengan rencana program yang telah di susun sebelumnya, sehingga beberapa kegiatan dapat dilakukan setelah mengalami pergeseran waktu.

**Untuk Output pertama;***Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga Desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut.* Output ini memiliki dua pesan penting yang harus dicapai yaitu peningkatan **pengetahuan** dan **kesadaran**. Hal-hal yang berhasil dicapai adalah sebagai berikut: *1. Menurunnya* pemanfaatan mangrove sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. *2. Hilangnya* aktifitas pengambilan batu karang untuk dijadikan bahan bangunan. *3. Hilangnya* aktifitas Pengeboman. *4. Adanya Keterlibatan* warga secara sukarela dalam aksi nyata pelestarian ekosistem hutan mangrove dan penyusunan dokumen RK-DPL. *5. Warga* dapat melakukan proses pembibitan mangrove yang baik seperti pengidentifikasian bibit yang baik, model persemaian yang baik, lamanya waktu di lokasi persemaian sampai pada proses penanaman dan lainnya. *7. Warga* dapat mengetahui fungsi hutan mangrove sebagai penahan abrasi, penyaring sidemen dan sebagai tempat bertelur dan berkembangnya benih atau larva biota perairan. Ini dapat dicapai secara baik, karena cukup tingginya intensitas dari warga desa dalam menghadiri setiap kegiatan. Selain itu juga keberadaan staf lapangan yang hidup dan menetap di lokasi project telah memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan warga desa lebih khusus kelompok sasaran. Hal-hal yang belum maksimal diwujudkan yakni *kebiasaan warga desa yang masih memanfaatkan telur penyu*. Hal ini terjadi karena karakter dan kebiasaan warga yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Sehingga belum tercapainya peningkatan kesadaran kolektif warga. *Pelajaran pentingnya; Staf Proyek menetap di lokasi project. Keberadaan staf lapangan di lokasi project menjadi sumber pengetahuan, motivator dan inspirator bagi warga desa.*



#Kegiatan: PelatihanKonservasiPesisirdanLaut

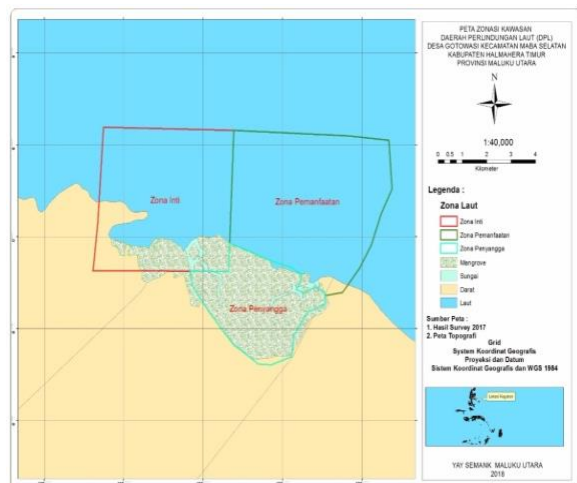


#Kegiatan: DiskusiTerfokus

**Sedangkan Output kedua:** *Desa Memiliki Daerah Perlindungan Laut (DPL) berdasar hasil kajian Ilmiah dan ditetapkan secara partisipatif melalui konsultasi dengan warga dan pemerintah desa. Output ini dianggap berhasil karena semua kegiatan, strategi, dan indikator pendukungnya terpenuhi. Ini dapat dicapai secara baik, karena prosesnya secara nyata telah melibatkan warga. Beberapa warga masyarakat dikategorikan sebagai kelompok inti yang diundang dan selalu dilibatkan dalam setiap diskusi-diskusi terfokus. Mereka berasal dari para tokoh-tokoh masyarakat. Kelompok inti ini dilibatkan untuk turut memberikan saran dan masukan dalam penyusunan rencana pengelolaan DPL dan keberadaannya secara suka rela. Karena kelomponya tidak mengikat, jumlah anggotanya kecil, tetapi terorganisir, terdiri dari perwakilan pemerintah Desa, Perguruan Tinggi, tokoh-tokoh masyarakat, pemuda dan nelayan sehingga keputusannya mewakili semua unsur di desa dan terlegitimasi di masyarakat. Hal inilah yang membuat tim Semank berhasil dalam menyusun rencana kerja DPL dan kegiatan lainnya dengan baik. Pelajaran pentingnya; pendampingan organisasi yang kecil/kelompok inti, dipilih dari semua unsur masyarakat di desa, diberikan tugas dan tanggungjawab, didampingi oleh staf proyek dengan metode pendampingan terstruktur, kelompoknya terorganisir, pengelolannya baik, serta mendapat dukungan sosial dari masyarakat, maka kegiatan-kegiatan yang dikerjakan mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi.*



#Kegiatan :DiskusiTerfokusolehKelompok Inti



# Peta Skema DPL Gotowasi

**Output ketiga:** Daerah Perlindungan Laut (DPL) dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga Desa, dan memiliki rencana pengelolaan DPL yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan tingkat Pemerintah (Desa atau Dinas teknis). Capaian Output ini tidak berbeda jauh dengan Output kedua, yaitu dianggap berhasil karena semua kegiatan, strategi, dan indikator pendukungnya terpenuhi. Ini dapat dicapai secara baik, karena kelompok pengelola DPL sangat aktif dalam kegiatan yang dirancang. *Pelajaran Pentingnya; Masyarakat harus diberikan ruang untuk turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam pengelolaan Sumber Daya Pesisir secara penuh.*



#Kegiatan; DiskusiTerfokusantaraKelompokPengelola DPL danPemerintahDesa



#Kegiatan; PemasanganPalbatasKawasan DPL

Sampai akhir program semua kegiatan atau strategi dilakukan sebagaimana yang dirancang. Semua kegiatan dan strategi dapat diterapkan, meskipun jadwal pelaksanaannya berbeda dengan kerangka waktu yang disusun sebelumnya.

Capaian sampai dengan akhir program belum sepenuhnya disimpulkan hari ini, bila dikaitkan dengan tujuan akhir proyek, yakni; *Lestarnya ekosistem pesisir dan laut di Desa Gotowasi sebagai sumber kehidupan bagi berbagai jenis keanekaragaman hayati laut.* Hal ini karena tiga indikator untuk pendukungnya belum seluruhnya terpenuhi pada tahun pertama, terutama indikator (1) yakni; Pulihnya Ekosistem pantai yang ditandai dengan tutupan hutan Mangrove meningkat setiap tahun sebanyak 4 ha. indikator (2) relatif terpenuhi, yakni; Meningkatnya keanekaragaman hayati pada ekosistem hutan mangrove & ekosistem pantai ditandai dengan hasil tangkapan nelayan meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan indicator (3) yakni; Kerusakan ekosistem hutan mangrove pada tahun ke dua pasca proyek menurun hingga 60%. Meskipun demikian, secara keseluruhan semua kegiatan yang dirancang dan yang telah dilaksanakan, berkontribusi untuk mendukung tujuan akhir proyek. Beberapa dampak perubahan diakhir proyek : (1) Dampak pada Species; yakni teridentifikasi species mangrove dan jenis biota yang berasosiasi di dalam ekosistem mangrove, teridentifikasi species lamun dan jenis biota yang berasosiasi di dalam ekosistem lamun, teridentifikasi habitat dugong dan penyu. (2) Dampak pada Tapak; yakni ekosistem hutan mangrove, pesisir dan laut dilindungi, sehingga dugong, penyuduan berbagai jenis keanekaragaman hayati bebas bermain dan bertelur tanpa terganggu. (3)

Dampak pada masyarakat; yakni; *Kesadaran* masyarakat tergugah sehingga penebangan mangrove mulai berkurang, hilangnya kebiasaan menangkap ikan dengan menggunakan bom dan jenis racun lainnya. Hilangnya kebiasaan pengambilan batu karang untuk dijadikan bahan bangunan. *Kebanggaan* masyarakat muncul ketika mengetahui manfaat secara ekonomi, ekologi dan medical setelah hasil studi, seperti mengetahui sebaran dan jumlah species mangrove, lamun serta jenis keanekaragaman hayati (biota)lainyang hidup berasosiasi di ekosistem yang ada di desa Gotowasi. Satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah menyangkut perubahan sikap dan perilaku, tidak bisa dikerjakan dengan target jangka pendek. Karena perubahan sikap dan perilaku, harus dikerjakan secara sinergis dengan kegiatan lainnya secara berkelanjutan bersama stakeholders lainnya.

### III. CAPAIAN

**A. Objective :**Desa Gotowasi memiliki DPL yang mampu mengurangi tekanan dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang hidup dan berkembang di ekosistem pesisir dan laut.

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Sejumlah 50% warga desa memiliki peningkatan pengetahuan tentang ekosistem pesisir dan laut dan sebanyak 30% melakukan aksi-aksi perlindungan dan pelestarian secara sukarela.
2. Perilaku warga yang merusak ekosistem mangrove berkurang sebesar 50%.
3. Dokumen DPL disusun berdasarkan hasil kajian ilmiah dan disepakati secara partisipatif antara warga desa, pemerintah desa dan Dinas Perikanan serta Dinas Pariwisata.
4. Satu kelompok pengelola di pilih masyarakat berdasarkan kriteria yang disusun bersama, memiliki rencana pengelolaan DPL dan menjalankannya.
5. Program kerja DPL terintegrasi dengan RPJMDesa dan Rencana Kerja Pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan dan Dinas Pariwisata).

**Indikator 1** dipenuhi melalui keterlibatan warga desa Gotowasi dalam setiap kegiatan pelatihan tentang konservasi pesisir dan laut maupun FGD yang di gelar oleh yayasan Semank. Terjadi pergeseran paradigma dari yang sebelumnya berperilaku eksploitatif dalam pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut atau merusak sekarang menjadi memperbaiki atau terlibat langsung dalam aksi sadar lingkungan, 150 orang terlibat secara bersama-sama dalam setiap kegiatan sadar lingkungan dan 500 orang penduduk desa mempunyai inisiatif sendiri dalam memperbaiki lingkungan (80% terjadi peningkatan kesadaran), ini menjadi bukti bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan sehingga melahirkan kesadaran. Hal ini terjadi di sepanjang pesisir pantai di desa Gotowasi maupun pulau-pulau kecil di sekitaran Gotowasi. Perilaku ini ditunjukkan warga desa Gotowasi di bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2017. Hal itu terjadi karena warga desa Gotowasi mengalami peningkatan pengetahuan sehingga kesadaran itu muncul dalam diri warga desa itu sendiri. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta FGD dan pendampingan yang edukatif menjadi pamungkas dalam kegiatan penyadaran warga desa Gotowasi. Secara faktual dapat di laporkan bahwa sampai dengan bulan Mei tahun 2018 target yang di tetapkan pada indikator 1 sepenuhnya tercapai. *Capaian (verifikasi)* dari pendampingan selama kegiatan proyek berlangsung, yaitu:

- Keterlibatan warga desa dalam setiap kegiatan mengalami peningkatan signifikan
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.





*#Keterlibatanibu-ibupadakegiatanpembibitan*



*#Keterlibatanmasyarakatdansiswa SMP maupun SMA padakegiatanpenanaman*

**Indikator 2** dipenuhi melalui capaian perilaku warga desa Gotowasi yang tidak lagi menebang pohon mangrove. Karena sudah adanya kesadaran dari warga desa Gotowasi untuk melestarikan hutan mangrove, selain itu juga telah ada alternatif bagi warga desa Gotowasi dalam pengambilan kayu bakar dan atau untuk keperluan bangunan pada hutan yang saat ini sudah di lintasi jalan kabupaten. Kini aktifitas warga desa di hutan mangrove mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena warga desa sudah memiliki pengetahuan tentang pentingnya melestarikan hutan mangrove. Data awal sebelum proyek CEPF dilaksanakan, kebiasaan warga desa Gotowasi dalam pemanfaatan sumber daya pesisir sangat tidak memperhatikan keberlangsungan ekosistem di wilayah pesisir desa Gotowasi. Kebiasaan warga desa Gotowasi dalam pemanfaatan sumberdaya seperti kerang, ikan dan biota lainya serta penebangan kayu mangrove terbilang cukup besar. Penebangan hutan mangrov hingga diperkirakan laju kerusakannya per tahun tahun bisa menembus 3 sampai dengan 4 hektar. Penebangan kayu mangrov ini umumnya dijadikan sebagai kayu bakar dan penebangan paling terbanyak biasanya menjelang bulan ramadan.



Keterangan Foto: Foto diambil sebelum proyek CEPF berlajalan. 08 Juni 2017

**Untuk indikator 2 ini secara faktual dapat di laporkan bahwa telah tercapai target yang di tetapkan pada indikator. Artinya aktifitas warga dalam merusak ekosistem mangrove telah menurun 80%.** Angka ini dapat di lihat pada lembar waktu yang merekam seluruh aktivitas warga di ekosistem pesisir dan laut. Lembar waktu tersebut telah di isi setiap hari oleh staf lapangan dan relawan Yayasan Semank sehingga menjadi data kualitatif dalam mengukur aktivitas warga di ekosistem pesisir dan laut. *Capaian (verifikasi)* dari pendampingan selama kegiatan proyek berlangsung, yaitu:

- Adanya kesadaran, adanya alternatif baru dalam memenuhi kebutuhan kayu.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.



#Sederhana; Papan himbauan



#Kegiatan; Warga memantau pertumbuhan anakan mangrove yang ditanam

**Indikator 3** dipenuhi melalui capaian penyusunan buku profil ekosistem pesisir dan laut desa Gotowasi, buku ini di susun berdasarkan hasil studi ekologi dan kajian ilmiah yang melibatkan akdemisi di Universitas Khairun Ternate. Di dalam buku profil ekosistem pesisir dan laut ini telah memuat tentang potensi sumber daya dan keanekaragaman hayati yang hidup dan berasosiasi di ekosistem pesisir dan laut yang ada di desa Gotowasi. Hasil ini kemudian di sosialisasikan kepada warga desa dalam bentuk rapat umum serta FGD yang melibatkan perwakilan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Timur, seperti Dinas Perikanan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Para pihak yang hadir mendapatkan informasi tentang potensi sumber daya dan keanekaragaman hayati (biota) di daerahnya, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk menetapkan daerah perlindungan laut (DPL) dan model pengelolanya. *Capaian (verifikasi)* dari pendampingan pembentukan kelompok dan penyusunan dokumen rencana kerja kelompok pengelola DPL, yaitu:

- Hasil studi ekologi yang di buat dalam bentuk buku.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.



*#Kegiatan; Studi Ekologi*



*#Kegiatan; Kepala Desa Gotowasi mendampingi tim Sosialisasi Studi Ekologi*



*#Kegiatan; Sosialisasi Studi Ekologi dan Sekaligus Pembentukan Kelompok Pengelola DPL*



*#Penyerahan; Buku Yang Memuat Profil Ekosistem Pesisir Desa Gotowasi*

**Indikator 4** Terpenuhi dengan terbentuknya satu kelompok pengelola DPL dan adanya dokumen program kerja DPL. Pembentukan kelompok pengelola DPL ini melalui suatu proses dan tahapan cukup panjang, mereka yang di kukuhkan hari ini menjadi anggota kelompok adalah warga masyarakat desa Gotowasi yang sebelumnya selalu terlibat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Semank. Selain terlibat dalam kegiatan pelatihan maupun diskusi informal, anggota kelompok DPL ini juga selalu terlibat pada kegiatan yang bersifat langsung dalam aksi nyata konservasi, seperti pembibitan, penanaman dan pemasangan tapal batas kawasan DPL. Dari proses pendampingan-pendampingan itulah maka melalui sebuah forum formal yang di hadiri oleh perwakilan warga (petani, nelayan, pemuda, tokoh perempuan) dan aparat desa telah memilih anggota kelompok pengelola DPL. Para anggota kelompok ini dipandang memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan dianggap akan bertanggungjawab terhadap keberlanjutan DPL. Setelah terbentuk pada tanggal 09 februari 2018 maka selanjutnya kelompok pengelola DPL di dampingi oleh staf Yayasan Semank melakukan konsolidasi kepada komponen masyarakat

strategis dalam rangka penyusunan program kerja kelompok pengelola DPL. Diskusi-diskusi di internal kelompok pengelola DPL berhasil mengidentifikasi tokoh masyarakat yang dianggap penting untuk dilibatkan dalam perumusan program kerja kelompok pengelola DPL. Dari proses identifikasi itu kemudian di rangkum nama-nama tokoh yang selanjutnya kami namakan kelompok inti. Kelompok inti dilibatkan dalam diskusi-diskusi dalam rangka menyusun program kerja kelompok pengelola DPL, melalui beberapa diskusi terfokus akhirnya program kerja kelompok pengelola DPL berhasil di selesaikan.

*Capaian (verifikasi)* dari pendampingan pembentukan kelompok dan penyusunan dokumen rencana kerja kelompok pengelola DPL, yaitu:

- Adanya dokumen rencana kerja KP-DPL.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.
- SK tentang pengesahan KP-DPL Desa Gotowasi.



*#Kegiatan; FGD Bersama Pengurus BUMDes Penyusunan Dokumen Rencana Kerja KP-DPL*



*#Kegiatan; Reviuw Progres Lapangan Penyusunan DPL oleh Tim Semank*

**Indikator 5** Terpenuhi dengan adanya sinkronisasi program antara kelompok pengelola DPL dan RPJMDes desa Gotowasi. Telah termuat dalam RPJMDes desa Gotowasi bahwa kawasan pesisir Tapalo (kawasan/zona pemanfaatan DPL) akan di dorong di sektor wisata dan oleh karena itu BUMDes Gotowasi merupakan lembaga yang di berikan kewenangan oleh pemerintah desa untuk mengelolanya. Sebagai lembaga yang mendapat mandat, maka program kerja kelompok pengelola DPL di integrasikan dengan rencana kerja BUMDes.

*Capaian (verifikasi), yaitu:*

- Adanya sinkronisasi dokumen rencana kerja KP-DPL dengan BUMDes.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.



*#Kegiatan; DiskusiTerfokusantaraKelompokPengelola DPLdanPemerintahDesa*

## B. Output

**Output 1** : Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga Desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut.

Output 1 ini telah dicapai oleh program, yaitu; *Perilaku warga terhadap pemanfaatan ekosistem pesisir dan laut menjadi ramah lingkungan.*

**Indikator yang pertama dari output-1** adalah *Meningkatnya keterlibatan warga dalam aksi nyata pelestarian ekosistem hutan mangrove sebanyak 250 orang.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas, yakni:

### 1. Sosialisasi Proyek

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan, proses pelaksanaan dan hasil serta manfaat proyek yang diharapkan, sosialisasi juga diharapkan masyarakat dan pemerintah desa Gotowasi dapat mendukung proyek.



*#Kegiatan: SosialisasiProyek*



*#Kegiatan; FotoBersamaUsaiSosialisasi*

Sosialisasi bertempat di kantor desa Gotowasi pada tanggal 24 Juli 2017 dan peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 113 orang terdiri dari petani 43 orang, nelayan 31 orang , pemuda 15 orang, siswa 10 orang, tokoh perempuan 5 orang, tokoh adat 4 orang dan aparat desa/kecamatan 9 orang , dinas perikanan 2 orang, dinas pariwisata 7 orang , BPMD 1 orang dan kepolisian 1. Kepala Dinas Perikanan dan Kepala Dinas Pariwisata data hadir langsung dalam kegiatan ini.

*Capaian (verifikasi) dari sosialisasi, yaitu;*

- Adanya kesepakatan untuk mendukung secara aktif pelaksanaan proyek Perlindungan ekosistem pesisir.
- Bahan sosialisasi
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.

## 2. Pemetaan partisipatif (*Base Line Data*)

Pemetaan partisipatif (*Base Line Data*) ini merupakan kegiatan pengumpulan data awal tentang ekosistem dan kondisi sosial masyarakat dengan menggunakan metode FGD di beberapa tempat/lingkungan. Tujuan dari baseline data adalah untuk mendapatkan data yang akurat, baik sosial, ekonomi dan ekologi ekosistem pesisir dan laut di daerah sasaran proyek.



*#KegiatanInterviuwResponden*

Kegiatan pemetaan partisipatif (*Base Line Data*) ini dilaksanakan di desa Gotowasi pada tanggal 9 Juli 2017 sampai dengan tanggal 15 Juli 2017. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan data dari 30 orang warga Desa Gotowasi ( 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan) dengan latar belakang profesi: 19 orang Petani, Nelayan 8 orang dan 3 orang beprofesi sebagai wiraswasta.

*Capaian (verifikasi) dari sosialisasi, yaitu;*

- Quisioner
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.

## 3. Pembuatan Kebun Pembibitan dan Penyemaian Bibit Mangrove Melibatkan Warga;

Kegiatan pendampingan dalam pembuatan kebun pembibitan dilakukan dengan cara partisipatif. Terlibat secara bersama dengan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan pembersihan dan membuat pagar di kebun pembibitan, diharapkan nantinya bibit yang disemai bisa terlindungi dari gangguan ternak kambing dan lainnya. Kebun pembibitan ini letaknya tepat di sisi barat pantai Tapalo, kegiatan ini dilaksanakan tiga kali secara bertahap. Pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2017. Hadir

dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota kelompok berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kedua dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2017 dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Sedangkan kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 november 2017 dengan jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Secara umum Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan kebun pembibitan mulai dari pembersihan sampai dengan pembuatan pagar kebun hingga penyemaian bibit.



#Proses penataan bibit mangrove di kebun permaian



#PapanNama. TempatPersemaianBibit

Pada tanggal 10 Oktober 2017 pagi hari anggota kelompok kembali berkumpul untuk melakukan penyemaian bibit mangrove. Hari pertama kegiatan ini hanya mengumpulkan substrat tanah untuk disiapkan ke lokasi pembibitan dan memastikan polibeks sudah siap, tetapi sedikit dari anggota kelompok sudah mulai mengisi ke polibeks. Pada tanggal 10 Oktober 2017 pagi anggota kelompok bersama-sama menuju tempat pembibitan, kegiatan pembibitan di mulai di pagi hari hingga sore hari dan hasilnya bisa mengisi ke polibeks sebanyak 5000 bibit.

*Capaian (verifikasi) dari pembuatan kebun, yaitu:*

- Adanya tempat persemaian bibit mangrove.
- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

#### **4. Penanaman bibit Mangrove Melibatkan Warga dan Aparat Pemerintah**

Kegiatan penanaman mangrove ini dilaksanakan di kawasan hutan mangrove Gotowasi, yang sebelumnya telah diidentifikasi. Kegiatan penanaman ini mengalami hambatan, karena aktivitas keseharian anggota kelompok serta jadwal belajar siswa SMA dan SMP yang harus disesuaikan dengan jadwal proyek. Akibatnya mempengaruhi jadwal kegiatan. Kegiatan pendampingan secara intensif terus dilakukan kepada anggota kelompok, aparat desa pihak sekolah dengan menyurat secara resmi. Kegiatan penanaman dilaksanakan pada tanggal 6 dan 10 Januari 2018.



Dengan jumlah peserta 100 orang yang terdiri dari 27 orang perempuan dan 73 orang laki-laki. Selanjutnya dilakukan perawatan dan penggantian anakan yang mati dan tercabut akibat ombak dan arus oleh kelompok pembibitan.



*#Kegiatan Penanaman yang melibatkan siswa dan masyarakat*



*#Kegiatan Pembibitan*

### ***Proses Pelibatan Masyarakat:***

Melibatkan masyarakat umum merupakan salah satu fase penting dalam kegiatan penyadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan. Masyarakat harus diberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dst). Diharapkan ada perubahan perilaku warga masyarakat yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran untuk menjaga ekosistem pesisir dan laut. Selain melibatkan warga masyarakat umum seperti kelompok Nelayan, Petani dan Pemuda juga dalam proses pelibatan masyarakat ini project memfokuskan khusus pada siswa (SD dan SMP). Melibatkan siswa sambil belajar lingkungan, Siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir dan laut. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Merangsang kepedulian lingkungan (ekosistem laut dan darat), sehingga mereka dapat memahami pentingnya pelestarian lingkungan bagi kehidupan masa mendatang;
2. Mendekatkan siswa dengan pekerjaan pelestarian lingkungan, sehingga dapat membangun sensitivitas dan penghormatan terhadap lingkungan.
3. Memperkenalkan kepada siswa tentang species terancam punah dan terlindungi seperti dugong dan penyu.



#Kegiatan; BersamaSiswa SD dan SMP



#Kegiatan; UsaiBelajardanBermain

*Capaian (verifikasi) dari pembuatan kebun, yaitu:*

- Adanya bibit mangrove yang di tanam.
- Warga masyarakat dan Siswa memahami pentingnya pelestarian lingkungan pesisir dan laut.
- Warga masyarakat dan Siswa mengenal species endemik yang terancam punah
- Warga masyarakat dan Siswa memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan hidup.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi proses kegiatan.

**Indikator yang kedua dari output-1** adalah *Meningkatnya kesadaran warga sebanyak 30 orang ditunjukkan dengan terlibat aksi nyata pelestarian secara sukarela selama proyek berlangsung.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas, yakni:

### **1. Pelatihan Konservasi Ekosistem Pesisir dan Laut;**

Seperti yang telah tergambar dalam proposal proyek SEMANK bahwa salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas lingkungan di pesisir dan laut Desa Gotowasi adalah lebih besar disumbangkan oleh aktifitas masyarakat itu sendiri. Penyebab utama dari aktifitas masyarakat yang tidak rama lingkungan adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem.



#Kegiatan; Suasana di forum Pelatihan



#Salah satu Peserta Bertanya

Kegiatan Pelatihan konservasi ekosistem pesisir dan laut bagi warga desa Gotowasi, dilaksanakan di kantor desa Gotowasi Pada tanggal 3 November 2017. Peserta yang hadir pada kegiatan sebagian besar adalah kelompok konservasi yang terbentuk berjumlah 45 orang dan masyarakat umum serta sejumlah siswa SMA. Dari jumlah peserta 45 orang tersebut terbagi atas 14 orang perempuan dan 31 orang laki-laki. Kegiatan pelatihan konservasi pesisir dan laut berlangsung selama satu hari.

*Capaian (verifikasi) dari pelatihan konservasi, yaitu:*

- Adanya materi/bahan pelatihan.
- CV. Narasumber
- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

Diskusi di pandu dengan usulan dan pertanyaan peserta :

1. Pak Junaidi bertanya : Jika model pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut itu harus di kurangi karena akan mengganggu biota dan lainnya maka bagaimana untuk menjawab mata pencaharian sebagian masyarakat yang sudah lama menggantungkan hidupnya di ekosistem pesisir dan laut?.
2. Pak Husdi menyarankan agar materi tentang ekosistem pesisir dan laut tidak hanya dibuat dalam bentuk presentasi power point tetapi juga harus dalam bentuk audio visual atau video sehingga masyarakat bisa menyaksikan setiap saat.
3. Kepala Sekolah SMA menyarankan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan SEMANK melibatkan siswa SMA, sehingga mereka bisa mengetahui tentang hasil yang ada di sekitaran mereka.
4. Pak Aswan yang bertanya tentang bagaimana model pemanfaatan salah satu jenis mangrove (*Rhizophora* sp) yang bisa dijadikan obat.

## 2. Pelatihan Pembibitan & Penanaman Mangrove;

Sebagai desa yang di kelilingi oleh hutan mangrove maka interaksi mereka dengan hutan mangrove sudah menjadi hal yang biasa terutama dalam pemanfaatannya. Kebiasaan masyarakat yang hanya memanfaatkan hutan mangrove tanpa berfikir untuk melstarikanya menyebabkan ekosistem mangrove mengalami penurunan. Atas kebiasaan itulah, maka masyarakat penting untuk di latih dan diajak diskusi dengan tema-tema yang lingkungan hidup. Untuk memenuhi pengetahuan dan kesadaran masyarakat maka Yayasan Semank melaksanakan kegiatan pelatihan pembibitan dan penanaman mangrove yang melibat warga desa Gotowasi.



*#Narasumber saat menyampaikan materi*



*#Fotobersamausaikegiatanpelatihan*

Pelaksanaan kegiatan bertempat di kantor desa Gotowasi pada tanggal 25 Agustus 2017, warga yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah mereka yang tergabung dalam kelompok konservasi desa Gotowasi yang berjumlah 30 orang ( 22 orang laki-laki dan 8 orang perempuan) dengan latar belakang profesi: 12 orang petani, 15 orang nelayan dan 3 orang beprofesi sebagai ibu ruma tangga.

*Capaian (verifikasi) dari pelatihan konservasi, yaitu:*

- Adanya materi/bahan pelatihan.
- CV. Narasumber
- Adanya kesediaan untuk terlibat bagi siswa SMA dan SMP bersama para guru.
- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

**Ouput II:**Desa Memiliki Daerah Perlindungan Laut (DPL) berdasar hasil kajian Ilmiah dan ditetapkan secara partisipatif melalui konsultasi dengan warga dan pemerintah desa.

Ouput 2 ini telah dicapai oleh program, yaitu; *Adanya Buku Profil Ekosistem, Dokumen Renstra KP-DPL dan Draf Perdes Tentang DPL.*

**Indikator yang pertama dari output-2** adalah *Terdapat Data hasil pemetaan dan kajian ilmiah berupa jumlah spesies, populasi, luasan sebaran, kondisi sosial dan ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, hukum, masyarakat setempat. Dan dicetak dalam bentuk Buku.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas, yakni:

### **1. Pemetaan kawasan Calon DPL dan Kajian Ekologi Ekosistem dan Sosial Ekonomi.**

Kegiatan pemetaan kawasan calon DPL dan kajian ekologi ekosistem dan sosial ekonomi menjadi salah satu fase penting dalam mendasain DPL. Kegiatan pemetaan calon DPL dan kajian ekologi ekosistem dan sosial ekonom ini dilaksanakan di kawasan pesisir dan laut tepatnya disisi barat desa Gotowasi atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan hutan mangrove Tapalo. Kegiatan pemetaan dilaksanakan pada tanggal 05-12 Oktober 2017 oleh staf SEMANK dengan melibat warga setempat.



*#KegiatanPemetaan; PengambilanKordinat*

Sebelum melakukan pemetaan tim Semank melakukan koordinasi dengan beberapa anggota kelompok, koordinasi ini dimaksudkan agar diatur jadwal FGD tentang jadwal rencana kegiatan pemetaan partisipatif. Pada tanggal 5 Oktober 2017 pukul 20:00 Wit telah berkumpul anggota kelompok Fatutfi di kantor Desa Gotowasi untuk membahas sejumlah rencana yang akan di lakukan yaitu rencana kegiatan pemetaan partisipatif, dalam FGD ini telah dijelaskan secara singkat oleh staf

Semank Jainal Irianto tentang teknis pemetaan partisipatif. FGD ini telah menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya:

Telah terbagi dua Tim dalam kegiatan pemetaan yaitu Tim pertama beranggotakan 5 orang : 1. Jainal Irianto (koordinator), 2. Mujaifa Junaidi, 3. Farni, 4. Gamal Gafur. 5. Rajab Kadir. Sedangkan Tim dua yaitu: 1. Fahri Saban (koordinator), 2. Aswan, 3. Jais, 4. Surkani Muhdar. 5. Askia. 6. Saptu

Selain melakukan pemetaan luasan DPL, Semank juga bekerja sama dengan akademisi Universitas Khairun Ternate khususnya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dalam melaksanakan kegiatan Studi Ekologi dan Sosek.



*#Dokumentasi Kegiatan Studi Ekologi*

*Capaian (verifikasi) yaitu:*

- Peta Luasan DPL
- Buku yang memuat profil ekosistem

- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

## 2. Sosialisasi Hasil Pemetaan Kawasan DPL & Hasil Studi SOSEK-Ekologi Ekosistem Pesisir dan Laut;

Kegiatan sosialisasi hasil pemetaan kawasan DPL & hasil studi sosek-ekologi ekosistem pesisir dan laut di laksanakan di kantor desa Gotowasi pada tanggal 05 Januari 2018. Sosialisasi ini diharapkan masyarakat di desa dapat mengetahui apa saja potensi yang tersimpan di sekitaran desanya. Pada tanggal 5 Januari 2018 sekitar pukul 19:30 warga berdatangan di Balai Desa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi (kami menyebutnya seminar kampung). Sebenarnya kegiatan ini di targetkan pesertanya 100 orang tetapi kenyataan di lapangan pesertanya melebihi dari 100 orang yaitu 143 orang, terdiri dari 34 orang perempuan dan 109 orang laki-laki. Warga desa berkumpul untuk mendengar apa saja potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Kegiatan seminar kampung ini di pandu, dengan mempersilahkan kepada Kepala Desa Gotowasi untuk menyampaikan sambutan. Kepala Desa Gotowasi dalam sambutannya mengharapkan agar kedepan ada keseriusan dari seluruh masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam kegiatan-kegiatan atau program yang bisa mendukung keberlangsung program dari Semank. Semank ini hanya sementara sedangkan kita warga dan pemerintah disini (Gotowasi) yang akan selamanya disini.



*#KegiatanSosialisasiHasilStudi ;Narasumber*



*Peserta; KepalaDinasPariwisata*



*#PesertaSosialisasi*



*#KesepakatanKawasan DPL*

Seminar kampung ini kemudian menghasilkan salah satu kesepakatan penting yaitu kesepakatan untuk mendasain Daerah Perlindungan Laut (DPL) sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian sumberdaya perairan terutama ekosistem Mangrove, terumbu karang dan lamun yang pengelolaan dan pemanfaatan akan diatur dalam PERDES tentang DPL. Melalui pendekatan partisipatif masyarakat diharapkan program ini bisa menyentuh kepada lapisan yang paling bawah. Salah satu bentuk partisipatif masyarakat dalam pengelolaan DPL adalah dengan menetapkan kawasan DPL di Desa Gotowasi. Keberadaan DPL ini perlu diproteksi dan dipantau dalam perkembangannya, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan program DPL atau sebagai acuan dalam penetapan kebijakan dalam program lebih lanjut (replikasi). Diharapkan kelak DPL ini dapat terus dikembangkan dan mendapat dukungan dari stakeholders lainnya.

*Capaian (verifikasi)* dari sosialisasi hasil pemetaan dan studi ekologi dan sosek yaitu:

- Kesepakatan luasan DPL (Peta DPL)
- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

**Indikator yang kedua dari output-2** *Dinas Perikanan terlibat aktif dalam pembuatan DPL desa dan mendukung sinkronisasi DPL desa dan kebijakan Kabupaten.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas, yakni:

### **1. Sosialisasi program yang melibatkan Dinas Perikanan Halmahera Timur**

Tujuan melibatkan dinas perikanan pada setiap kegiatan adalah untuk menyampaikan kegiatan, proses pelaksanaan dan hasil-hasil program untuk mendorong perhatian, serta dukungan kebijakan dan program dari pemerintah kabupaten sehingga dengan demikian diharapkan bisa berdampak pada keputusan jangka panjang.

Kegiatan sosialisasi ini dipusatkan di kantor desa Gotowasi pada tanggal 24 Juli 2017 dan peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 113 orang terdiri dari petani 43 orang, nelayan 31 orang, pemuda 15 orang, siswa 10 orang, tokoh perempuan 5 orang, tokoh adat 4 orang dan aparat desa/kecamatan 9 orang, dinas perikanan 2 orang, dinas pariwisata 7 orang, BPMD 1 orang dan kepolisian 1. Kepala Dinas Perikanan dan Kepala Dinas Pariwisata data hadir langsung dalam kegiatan ini.



*#Kadis Perikanan; bapak Asmar Hi. Daut saat memberikan materi tentang pentingnya menjaga dan melindungi ekosistem pesisir dan laut*



selain hadir dalam kegiatan-kegiatan formal kepala dinas perikanan dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Timur Bapak Asmar Hi. Daut juga sering terlibat dalam kegiatan diskusi bersama kelompok DPL desa Gotowasi.



*Kelompok DPL saat berdiskusi dengan Kadis Perinan tentang singronosasi program*



*Ketua Kel. DPL bersama Kadis Pariwisata disela diskusi tentang pengemabngan kawadsan DPL*

- Adanya komitmen untuk mendukung program DPL
- Laporan ringkasan kegiatan
- Dokumentasi proses kegiatan.

**Indikator yang ketiga dari output-2** *Dokumen DPL disepakati oleh warga desa dan ada komitmen secara tertulis oleh kades dalam bentuk SK Kades.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas, yakni:

### **1. Pelatihan penyusunan Draft Peraturan Desa (Perdes) DPL;**

Untuk memastikan ekosistem pesisir dan laut tetap lestari, maka dipandang penting untuk merumuskan sebuah peraturan desa yang mengatur tentang Daerah Perlindungan Laut sehingga dapat menjamin atau menjaga sistem pengelolaan sumberdaya alam dan wilayah pesisir tetap baik, untuk itu, maka dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan peraturan desa. Pelatihan bertujuan untuk: (1) memahami cara dan langkah praktis penyusunan peraturan desa yang partisipatif dan demokratis; (2) mengidentifikasi masalah-masalah eksternal dan internal yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan SDA dan lingkungan pesisir di desa.



*#KegiatanPelatihanPenyusunanPerdes*

Peraturan Desa tentang DPL ini akan mengatur lebih lanjut tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut di desa Gotowasi. Untuk penetapannya dilakukan berdasarkan penghitungan yang disesuaikan dengan karakteristik topografi, biofisik, hidro-oseanografi pesisir, kebutuhan ekonomi dan budaya, serta ketentuan lain yang terkait. Atas ikhtiar itu, maka Yayasan Semank melaksanakan kegiatan pelatihan menyusun Perdes di kantor desa Gotowasi pada tanggal 2 Januari 2018 yang mengikutsertakan 15 warga desa Gotowasi yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

*Capaian (verifikasi) dari pelatihan penyusunan peraturan desa, yaitu;*

- Terbentuk tim penyusun peraturan desa.
- Bahan/materi pelatihan
- Cv Narasumber
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan pelatihan.

## **2. Pembentukan tim & penyusun drfat PERDES DPL;**

Pembentukan tim penyusun draft Perdes dilaksanakan di desa Gotowasi pada tanggal 2 Februari 2018 setelah kegiatan pelatihan penyusunan Perdes di gelar. Tanggal 3 Februari 2018 staf Semank mengundang tim penyusun draft Perdes untuk memulai pekerjaanya yaitu mendiskusikan materi yang akan dimuat dalam Perdes nanti, curah gagasanpun mengalir dalam diskusi siang itu. Hingga sore hari tim penyusun berhasil meramuh gagasan itu dalam bentuk tertulis dan selanjutnya menjadi draf Perdes.



*#Kegiatan; Fokus Diskusi Tim PenyusunPerdes*

Kegiatan pendampingan penyusunan peraturan desa ini dinyatakan lengkap setelah melalui beberapa diskusi terfokus di internal tim penyusun.

*Capaian (verifikasi) dari pembentukan tim dan penyusunan peraturan desa, yaitu;*

- SK Kepala Desa Tentang Pembentukan Tim Penyusun Perdes.
- Draf Perdes tentang DPL.
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan pelatihan

### 3. Sosialisasi Draft Perdes DPL pada Warga.

Sosialisasi draf perdes merupakan media konsultasi kepada warga desa atas draf peraturan desa yang telah di susun oleh tim penyusun perdes yang di percayakan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018 dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 27 orang laki-laki. Dari sosialisasi ini kemudiann tim perumus mendapat masukan dari warga desa untuk merivisi bebera pasal diantaranya pasal 5 yang mengatur tentang luasan zona inti dan pasal 9 yang mengatur larangan beraktifitas pada zona inti. Sosialisasi kembali dilanjutkan pada tanggal 10 Mei 2018 bertempat di kantor desa Gotowasi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 43 orang laki-laki. Dari sosialisasi ini warga desa Gotowasi yang hadir menyatakan rancangan perdes dinyatakan sempurna, selanjutnya disampaikan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Pemerintah Desa untuk disahkan.



*#Kegiatan; SosialisasiPerdes/KonsultasiPublik*

*Capaian (verifikasi) dari kegiatan sosialisasi peraturan desa, yaitu;*

- Adanya masukan untuk memperbaiki draf perdes
- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan.

#### 4. Finalisasi draft PERDES tentang DPL Desa dan Penyerahan ke Kades

Kegiatan pendampingan finalisasi peraturan desa ini mengalami hambatan, karena aktivitas keseharian tim penyusun draft perdes yang sulit disesuaikan dengan jadwal proyek. Akibatnya mempengaruhi jadwal kegiatan finalisasi penyusunan draft perdes sehingga mengalami pengunduran.



*#kegiatan finalisasi; Sosialisasi Perdes kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat setelah ada pemantapan dari internal tim penyusun*

Meskipun mengalami hambatan, namun kegiatan finalisasi penyusunan draft Perdes dapat dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2018. Pertemuan ini menghasilkan draft peraturan desa tentang “Daerah Perlindungan Laut (DPL)”. Draft ini disusun dan di perbaiki oleh tim yang terbentuk atas kesepakatan setelah pelatihan yang disahkan lewat SK Kepala Desa, Keanggotaan tim berjumlah 5 orang. Pertemuan-pertemuan dilakukan bersama dengan tim penyusun di Gotowasi untuk melihat dan mendiskusikan masukan-masukan bagi perbaikan draft peraturan desa. Menarik dari isi Perdes ini adalah adanya kesepakatan penambahan kawasan DPL yang didalamnya secara jelas upaya untuk melindungi spesies penyu dan dogong.

Capaian (verifikasi) dari pendampingan finalisasi peraturan desa, yaitu;

- Laporan ringkasan kegiatan.
- Draft naskah peraturan desa tentang "DPL".
- Dokumentasi kegiatan pendampingan.

**Ouput III:**Daerah Perlindungan Laut (DPL) dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga Desa, dan memiliki rencana pengelolaan DPL yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan tingkat Pemerintah (Desa atau Dinas teknis).

Ouput 3 ini telah dicapai oleh program, yaitu; *Terbentuknya Kelompok DPL yang mempunyai Renstra tentang pengelolaan DPL dan terintegrasi dengan rencana kerja pemerintah.*

**Indikator yang pertama dari output-3** yaitu; *Satu kelompok pengelola DPL memiliki dan menjalankan rencana kerja yang sinkron dengan RPJMDes, rencana kerja Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Pariwisata selama 3 bulan terakhir proyek.* Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas, yaitu:

**1. Pembentukan & Pengesahan Kelompok Pengelola (KP-DPL) secara Partisipatif dan Demokratis.**

Fasilitasi sebuah pertemuan formal yang dihadiri oleh perwakilan warga (petani, nelayan, pemuda, tokoh perempuan) dan aparat desa/kecamatan pada tanggal 09 februari 2018. Pertemuan ini dalam rangka Pembentukan Kelompok pengelolah DPL. Setelah melalui diskusi mendalam, maka di akhir pertemuan menghasilkn 21 orang warga desa Gotowasi yang di tetapkan menjadi kelompok pengelolah DPL. Dari 21 orang tersebut terdiri dari 20 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Kegiatan pembentukan kelompok pengelolah DPL ini bertempat di Kantor desa Gotowasi. Sedangkan rapat-rapat kelompok DPL dilaksanakan di sekretariat KP DPL.

Anggota kelompok ini berasal dari warga masyarakat desa Gotowasi sendiri yang menurut peserta rapat dan tim Semank mereka memiliki kecakapan dan aktif terlibat pada semua kegiatan program serta sebagian besar berprofesi sebagi nelayan. Selanjutnya kempok pengelolah DPL ini di dampingi dalam penguatan kapasitasnya, sebab kelompok pengelolah DPL ini yang akan melanjutkan kerja-kerja dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan khususnya di kawasan DPL yang sudah di tetapkan bersama. Keberadaan kelompok pengelolah DPL ini diharapkan dapat terus mendorong perubahan perilaku masyarakat setelah akhir proyek.



*#Kegiatan; Rapat Pembentukan KP-DPL*



*#Kegiatan; Reviuw Program Kerja Bersama KP-DPL*

Capaian (verifikasi) yaitu;

- Laporan ringkasan kegiatan.
- Struktur Organisasi Kelompok DPL
- Dokumentasi kegiatan pendampingan.

## 2. Penyusunan Rencana Kerja KP-DPL yang Terintegrasi dengan Perencanaan Pemerintah.

Dalam upaya mengawal efektifitas pelaksanaan draft Peraturan Desa tentang daerah perlindungan laut Gotowasi dan KP-DPL, maka penting untuk disusun sebuah dokumen yang memuat program kerja bagi kelompok pengelola DPL sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Desa. Dokumen DPL Gotowasi ini memuat tentang model pemanfaatan, pengelolaan dan pengawasan daerah perlindungan laut yang meliputi ekosistem mangrove, lamun dan sebagian terumbu karang.

Salah satu kebijakan yang ditempuh untuk melindungi, menyelamatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati maupun ekosistemnya adalah dengan mengalokasikan suatu wilayah menjadi area yang dilindungi atau diatur pemanfaatannya. Penyusunan Rencana Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut merupakan bagian dari perencanaan project. Rencana pengelolaan ini berisi strategis-trategi, program dan kegiatan yang diusulkan dan direncanakan sendiri oleh masyarakat untuk dilaksanakan, dengan tetap melihat potensi dan kemampuan masyarakat. Rencana pengelolaan ini berdurasi waktu 3 tahun dan dapat dirubah sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan disusunnya rencana yang berbasis masyarakat, pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumberdaya alam yang ada di wilayah pesisir Desa Gotowasi dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat sendiri secara partisipatif dan penuh rasa tanggung jawab. Harapanjuga kepada Pemerintah desa, Pemerintah Kabupaten dan Provinsi agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan kepada KP-DLP.

Dokumen Rencana Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut disusun dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat (kelompok inti yang disebutkan sebelumnya) baik sejak Pelatihan-pelatihan maupun diskusi terfokus dalam rangka Penyusunan Dokumen DPL.

Dokumen ini telah mengalamibeberapa kali perbaikan oleh Tim Semank dalam beberapa kali pertemuan diskusi terfokus. Dokumen ini diharapkan dapatmenjadi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di desa, dengan tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan strategi dan kegiatan yang dianggap perlu dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan perkembangan masyarakat Desa Gotowasi.



*#Kegiatan; FGD Bersama Toko Perempuan*



*#Kegiatan; FGD Bersama BUMDes Gotowasi*



*#Kegiatan; FGD dengan Pemerintah Desa, Toko Masyarakat dan Kelompok Pengelola DPL*



*#Kegiatan; FGD Antar Pihak, Pemerintah Desa dan Toko Masyarakat sekaligus Penyerahan Peta Zonasi DPL*

Proses pendampingan penyusunan dokumen yang memuat tentang rencana kerja kelompok Daerah Perlindungan Laut (DPL) Desa Gotowasi menyita waktu cukup panjang, dimulai dengan pengidentifikasian isu-isu atau perumusan masalah pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir di desa.

Catatan-catatan pendampingan sejak awal program telah di kumpulkan hingga penyusunan dokumen DPL di mulai secara terorganisir pada tanggal 2 Februari 2018. Pada tanggal 09 Mei 2018 dokumen DPL dinyatakan selesai setelah melalui kesepakatan dalam rapat bersama antara kelompok pengelola DPL dengan Pemerintah Desayang bertempat di kantor desa Gotowasi.

Capaian (verifikasi) yaitu;

- Laporan ringkasan kegiatan.

- Dokumen Rencana Pengelolaan DPL
- Dokumentasi kegiatan pendampingan.

### 3. Dukungan Pelaksanaan Program Prioritas KP-DPL.

Setelah di capai draft Peraturan Desa tentang Penetapan Daerah PerlindunganLaut (DPL), maka selanjutnya KP-DPL dan warga masyarakat diajak untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kawasan yang di lindungi. Bentuk pengawasan masyarakat adalah dengan membuat dan menempatkan tanda batas pada kawasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya bersama KP-DPL melakukan pertemuan, sosialisasi, pelatihan taknis, dan membuka informasi tentang kawasan secara luas dengan menggunakan berbagai media sehingga kawasan DPL dapat dikenal di tingkat desa, kecamatan dan tingkat kabupaten. Selanjutnya Kelompok Pengelola DPL secara rutin melakukan monitoring terhadap kawasan yang ada, melakukan sosialisasi terbatas baik pada warga desa gotowasi, warga luar yang kebetulan datang ke desa atau warga desa tetangga. Disinilah peran kelompok masyarakat yang telah di bentuk untuk menjamin keberlangungan pelestarian ekosistem yang masuk dalam kawasan DPL Desa Gotowasi.

Dalam rangka mendukung program kerja kelompok pengelola DPL, maka Pemerintah Desa Gotowasi melalui BUMDes Gotowasi telah bersepakat dengan kelompok pengelola DPL untuk bersama mendesain pantai Tapalo (kawasan/zona pemanfaatan DPL) akan di dorong di sektor wisata. Poin yang disepakati diantaranya:

- a. Bersama mengkampanyekan kebersihan lingkungan di kawasan DPL.
- b. Bersama mendukung program perlindungan di kawasan DPL.
- c. Jika ada papan informasi DPL yang rusak, maka akan di ganti melalui dana desa.

Hasil komunikasi dengan pimpinan Dinas terkait mendapatkan komitmen untuk mendukung keberlanjutan proyek dan akan terus memberdayakan KP-DPL yang telah terbentuk.



*#Kegiatan; Pemasangan Batas Kawasan DPL dan Papan Informasi Tentang Larangan dan Model Pemanfaatan DPL. Serta monitoring kawasan DPL*



Capaian (verifikasi) yaitu;

- Laporan ringkasan kegiatan.
- Dokumen Program Kerja KP-DPL
- Dokumen Program Kerja BUMDes
- Dokumentasi kegiatan pendampingan.

### CAPAIAN DILUAR RENCANA PROJECT

Proyek yang di laksanakan Semank ini berjudul *Mendorong Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Gotowasi Upaya Meningkatkan Kelestarian*. Untuk mencapai cita-cita tersebut maka fase-fasenya disusun dalam logical framework analysis (LFA). Dapat kami laporkan bahwa secara umum perkembangan program sampai memasuki fase akhir project terbilang baik. Hal ini di tandai dengan capaian dan pemenuhan indicator pada setiap aktifitas. Selain bekerja untuk memenuhi indicator pada setiap aktifitas, Yayasan Semank juga melaksanakan kegiatan yang sebelumnya belum di rencanakan pada project ini, yaitu kampanye tentang pentingnya melestarikan species Dugong dan Penyu. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyadartahuan masyarakat. Proses pendampingan ini dilakukan dengan cara pemutaran film dan bahan-bahan bacaan. Warga masyarakat dan para siswa dibawah untuk mengenal lebih dekat species yang terancam punah itu. Dari proses-proses itulah kemudian menghasilkan kesepakatan untuk melindungi baik speciesnya maupun habitatnya (termuat dalam draf Perdes), walaupun disadari masih ada tempat seperti di pulau-pulau kecil sekitar perairan Gotowasi masih sering diambil. Tetapi ada beberapa tempat bertelurnya penyuseperti di pantai Tapalo (Zonasi pemanfaatan DPL) tidak lagi diambil warga desa sejak 5 bulan terakhir (Februari, Maret, April, Mei dan Juni). Kini warga desa Gotowasi sendiri yang terlibat dalam pengawasan tapak sehingga warga desa tetangga juga tidak lagi diberikan keleluasaan untuk mengakses ke habitat penyu.

Proses pendampingan masyarakat Gotowasi untuk tidak lagi mengkonsumsi telur penyu memang disadari bahwa memiliki tantangan yang cukup rumit, di Gotowasi telur penyu ini sejak leluhur mereka sudah terbiasa mengkonsumsi, saat yayasan Semank mengkampanyekan pentingnya menjaga dan melestarikan species ini (lewat audio visual dalam setiap FGD dan pertemuan umum di desa atau pendampingan persuasif) sebagian besar warga desa yang menerima dan menyetujui, tetapi sikap setuju itu berbeda dengan perilaku mereka yang masih mengambil telur penyuterutama yang bertelur di wilayah desa tetangga maupun di pulau-pulau kecil di perairanGotowasi. Di tiga bulan terakhir (Maret 2018) kelompok nelayan menemukan segerombolan Dugong yang muncul di pulauPaniki (pulau di depan Gotowasi) dan nelayan tidak lagi mengganggu atau berupaya untuk menangkapnya. Hal ini karena telah ada kesadaran terhadap pentingnya melestarikan biota dimaksud. Fakta ini menjadi pekerjaan ruma bagi yayasan Semank dan stakeholder lainnya untuk bekerja lebih intensif untuk terus mendorong kesadaran masyarakat secara lebih luas dalam aksi konservasi.

Yayasan Semank dan kelompok juga melakukan pengadaan baju kaos dan kalender tahun 2018 yang bertuliskan pesan-pesan penyadaran cinta lingkungan.

#### IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menyoasar pada Arahan Strategis 1)

<b>Nama Spesies Prioritas</b>	<b>Ancaman</b>	<b>Status</b>	<b>Dokumen verifikasi</b>
1. Penyu 2. Dugong	1. Telur diambil bebas (di konsumsi dan diperdagangkan) 2. Dagingnya di konsumsi (perburuan) 3. Dugong Sering terjerat jaring nelayan dan sering juga terkena baling-baling mesin. 4. Habitat rusak 5. Status: Species Terancam	1. Habitat di lindungi 2. 15 orang terlibat dalam aksi penyalama tan	1. Lembar waktu 2. Form KBA Monitoring 3. Program Kerja KP-DPL 4. Program Kerja BUMDes

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

<b>Nama KBA</b>	<b>Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA</b>	<b>Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan</b>	<b>Dokumen Verifikasi</b>
KBA Teluk Buli	DPL	1:40.000	Peta luasan DPL
	Zonasi inti	2632.54 ha.	Peta luasan DPL
	Zinasi penyangga	1255.87 ha	Peta luasan DPL
	Zonasi pemanfaatan tradisional	1255.87 ha	Peta luasan DPL

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

<b>Nama Kawasan</b>	<b>Bentuk Perlindungan Kawasan</b>	<b>Luas Kawasan/Tahun Penetapan</b>	<b>Dokumen Verifikasi</b>
DPL Desa Gotowasi	DPL	1:40.000ha/2018	Draf Peraturan Desa Gotowasi
KBA Teluk Buli	Ranperda RZWP3K Kabupaten Halmahera Timur tahun 2012	1.830 ha	Ranperda RZWP3K Kabupaten Halmahera Timur tahun 2012 (belum disahkan hingga hari ini)

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat (*silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan*)

		Jenis Komunitas							Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
Nama Komunitas		Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa

b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih		
Meningkatnya ketersediaan pangan	100	50
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)		
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)		
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim	684	643
Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal	500	200
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan		
Peningkatan akses atas jasa lingkungan		
Pelatihan konservasi pesisir dan laut, pelatihan pembibitan mangrove dan pelatihan penyusunan regulasi (perdes)	75	30
Lain-lain		

Total Penerima Manfaat	1.359	923
------------------------	-------	-----

5. Regulasi/kebijakan lokal

<b>Nama Regulasi/Kebijakan</b>	<b>Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)</b>	<b>Topik</b>	<b>Hasil yang Diharapkan</b>
Peraturan Desa Gotowasi tentang DPL	Lokal	Perlindungan Ekosistem Pesisir dan Laut Desa Gotowasi	Draf ini diharapkan disahkan sehingga menjamin keberlanjutan lingkungan pesisir dan laut di desa Gotowasi

6. Jaringan kerja/forum multipihak

*(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)*

<b>Nama Jaringan/Kemitraan</b>	<b>Ruang Lingkup (nasional, lokal)</b>	<b>Tujuan Penetapan</b>	<b>Tahun Penetapan</b>
1.KP-DPL Gotowasi 2.BUMDes Gotowasi 3.Dinas Perikanan Kab. Halmahera Timur 4.Dinas Pariwisata Kab. Halmahera Timur 5.Pemerintah Desa Gotowasi	Lokal	Sinergitas program untuk mendukung pelestarian ekosistem pesisir dan laut di desa Gotowasi	2018

7. Bentang alam produktif

<b>Nama Bentang Alam Produktif</b>	<b>Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif</b>	<b>Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan</b>	<b>Dokumen Verifikasi</b>

## V. PEMBELAJARAN

- Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, dan apa yang kurang berhasil? Mengapa demikian dan apa dampaknya?
- Adakah hal atau kegiatan yang di masa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda (rekomendasi)?
- Deskripsikan dalam tabel berikut ini :

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Perlindungan Hutan Mangrove;</p> <p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Pemahaman sebagai penahan abrasi, penyaring sidemntasi, sebagai tempat pemijahan dan pembesaran telur dan larva biota perairan.</p> <p>Tidak lagi menebang Mangrove, terlibat secara suka rela dalam aksi penanaman mangrove.</p> <p>Penebangan mangrove secara bebas berhasil ditekan dengan proses penyadaran</p>	<p>Pendampingan, Kampanye penyadartahuan dan larangan yang diberlakukan oleh Desa dibawah pengelolaan dan pengawasan KP-DPL.</p> <p>Pengetahuan menuntun pada keasadaran</p> <p>Memilih mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan</p>	<p>Terlibat bersama dalam perawatan bibit yang penanaman</p> <p>Menyeberluaskan pengetahuan.</p> <p>Seluruh jenis keanekaragaman hayati hidup dan berkembang sesuai habitatnya.</p>	<p>Strategi pendekatan program dan kegiatan dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki konteks yang mirip</p>
<p>Proses :</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p>	<p>Terpenuhi/berhasil baik.</p> <p>Berjalan baik.</p>	<p>Direncanakan dengan terstruktur</p> <p>Tahapan pelaksanaan jelas</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak keluar dari yang direncanakan</p>	<p>Kampanye perlu terus ditingkatkan dengan berbagai metode dan melibatkan stakeholder yang lebih luas.</p>

## VI. STATUS KEUANGAN

- a. Pemasukan :220.000.200
- b. Pengeluaran : 219.900.000
- c. Saldo : 12.200